

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan berbagai hasil yang diperoleh dari bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kasepuhan Ciptagelar memiliki satuan tersendiri untuk menentukan banyaknya padi dan menentukan luas dari tanah. Satuan yang digunakan untuk menentukan banyaknya padi adalah *sarinci*, *sabeulah*, dan *sapocong*. *Sarinci* adalah satu ikat padi yang masih pada tangkainya dengan keliling ikatan sama dengan ketika menghubungkan jari tengah dengan ibu jari. *Sabeulah* sama dengan dua *rinci* dan biasanya satuan ini digunakan ketika padi masih basah dan dijemur. *Sapocong* sama dengan tiga *rinci* dan satuan ini digunakan ketika padi sudah kering. Satuan *pocong* selain digunakan untuk mengukur banyaknya padi juga digunakan untuk mengukur luas tanah di sawah. Masyarakat di Kasepuhan Ciptagelar biasanya mengukur tanah dengan membandingkan banyaknya *pocong* padi yang bisa di tanam pada tanah tersebut.
2. Terdapat perhitungan dalam menentukan waktu untuk membangun *Leuit* dan juga berbagai bangunan lain di Kasepuhan Ciptagelar dimana perhitungan tersebut bisa menggunakan modulo 5. Untuk membangun *Leuit*, secara sederhana dapat dicari dengan

$$x \equiv 4 \pmod{5}$$

dengan $x \leq 30$ atau 29. Sedangkan untuk menentukan waktu membangun rumah bisa dicari dengan

$$x \equiv 5 \pmod{5}$$

dan juga perhitungan lain karena waktu mendirikan rumah harus pada hari lahir. Hal yang cukup menarik adalah jika satu bulan terdiri dari 30 hari dan hari lahir orang tersebut adalah tepat satu hari sebelum hari pada tanggal 1, maka dengan menggunakan perhitungan matematika sederhana, orang tersebut tidak bisa membangun rumah pada bulan itu. Jika satu bulan terdiri

dari 29 hari dan hari lahir orang tersebut tepat satu hari sebelum atau sesudah hari pada tanggal 1, maka orang tersebut tidak bisa membangun rumah pada bulan itu.

3. Klaim warga Kasepuhan Ciptagelar dimana padi di sana bisa cukup untuk lima tahun kedepan tidaklah salah. Dengan menggunakan perhitungan matematika sederhana, padi di Kasepuhan Ciptagelar bisa cukup untuk lebih dari lima tahun.
4. Secara geometri, dari depan, *Leuit* berbentuk segi lima. Bagian tempat menyimpan padi pada *Leuit* berbentuk piramida terpancung yang disimpan dengan posisi terbalik, dan bagian atas *Leuit* berbentuk prisma tegak segitiga.
5. Berbagai nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam aktivitas masyarakat Kasepuhan Ciptagelar antara lain kejujuran, kebersamaan, menghormati orang tua, dan selektif dalam memilih kebudayaan luar yang masuk.
6. Berbagai hasil temuan dalam studi etnomatematika bisa diimplementasikan kedalam pembelajaran disekolah salah satunya dengan membuat soal-soal berbasis etnomatematika.

B. Rekomendasi

Dalam penelitian ini masih banyak hal yang perlu di kaji lebih lanjut. Rekomendasi yang peneliti berikan antara lain :

1. Bentuk *Leuit* dikaji dari sudut pandang *Ethnoscience*. Alasan kenapa bentuk *Leuit* harus seperti itu dan pengaruhnya sehingga padi di dalam *Leuit* bisa tahan lama masih perlu dikaji.
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi etnomatematika pada pembelajaran di kelas. Penelitian tersebut salah satunya bisa menggunakan *ethnomathematical word problems* dalam pembelajaran karena peneliti belum menemukan ada yang mengkaji ini di Indonesia.
3. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam aktivitas sehari-hari masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar bisa dimasukkan kedalam pembelajaran untuk membantu mengembangkan karakter siswa.
4. Hasil dari penelitian ini bisa diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah yang terdapat di lingkungan Kesatuan Adat Banten Kidul.